



**PROSE PEMBELAJARAN KERAJINAN ANYAMAN MENGGUNAKAN
BAHAN BAMBU PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

M.Haritsa Sutrisman, Irsan Kadir, Yabu M

^{1,2}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : haritsasutrisman42@gmail.com, irsankadir0902@gmail.com, yabu@unm.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the learning process of bamboo weaving crafts among seventh-grade students at SMP Negeri 1 Burau. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design involving one art teacher and one student as key informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively through data reduction, presentation, and verification. The findings indicate that the learning process was systematically implemented through planning, implementation, and evaluation stages. The average student performance was categorized as good based on the assessment of ideas, creativity, technique, and craftsmanship characteristics. The products created included rice sifters, containers, and fans.*

Keywords: *Bamboo Weaving, Classroom Action Research, Craft Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berkarya kerajinan anyaman bambu pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Burau. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek satu guru Seni Budaya dan satu siswa sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Rata-rata hasil karya siswa berada pada kategori baik berdasarkan aspek penilaian ide, kreativitas, teknik, dan karakteristik karya. Produk yang dihasilkan meliputi tapisan beras, wadah, dan kipas.

Kata kunci: Anyaman Bambu, Pembelajaran Seni Kriya, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Implementasi otonomi pendidikan yang sejalan dengan kebijakan otonomi daerah memberikan ruang strategis bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis potensi lokal. Dalam konteks sekolah menengah pertama (SMP), kebijakan ini seharusnya dimanfaatkan untuk mengoptimalkan mata pelajaran prakarya sebagai wahana penguatan kreativitas, keterampilan, dan kecakapan hidup peserta didik. Pembelajaran yang terintegrasi dengan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga mendukung pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal serta prinsip ekonomi kreatif yang menekankan pemanfaatan sumber daya secara inovatif dan bernilai tambah.

Kerajinan anyaman bambu merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya lokal yang memiliki nilai fungsional, estetis, dan ekonomis. Dalam perspektif pendidikan seni rupa, kerajinan tidak sekadar aktivitas teknis, melainkan proses kreatif yang melibatkan kemampuan konseptual, ketelitian, koordinasi motorik halus, serta pengambilan keputusan desain. Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran seni rupa di sejumlah sekolah masih cenderung terfokus pada keterampilan menggambar, sehingga ruang eksplorasi terhadap cabang seni rupa terapan seperti kriya atau kerajinan menjadi terbatas. Keterbatasan kompetensi pendidik dan minimnya fasilitas sering dijadikan alasan penghambat, padahal pemanfaatan bahan lokal seperti bambu justru dapat menjadi solusi pedagogis yang kontekstual, ekonomis, dan aplikatif.

Di sisi lain, perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa tidak sedikit sekolah yang mulai merancang pembelajaran seni yang lebih inovatif dan partisipatif. Pembelajaran kerajinan anyaman bambu, sebagaimana tercantum dalam silabus mata pelajaran prakarya kelas VII, secara substantif telah selaras dengan kebutuhan pengembangan kompetensi siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu: (1) mengidentifikasi jenis dan karakteristik bahan kerajinan yang digunakan, (2) memahami kualitas dan struktur produk anyaman bambu, serta (3) mengembangkan ide dan gagasan kreatif dalam proses perancangan dan pembuatan karya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kreatif dan reflektif yang menyertainya.

Secara kontekstual, kerajinan anyaman bambu memiliki potensi besar untuk dikembangkan di SMP Negeri 1 Burau, mengingat ketersediaan bahan baku yang relatif

mudah dijangkau di lingkungan sekitar. Kondisi ini memberikan peluang bagi sekolah untuk mengintegrasikan pembelajaran prakarya dengan realitas sosial dan ekologis peserta didik. Pemanfaatan bambu sebagai bahan ajar tidak hanya menekan biaya operasional pembelajaran, tetapi juga menanamkan kesadaran akan keberlanjutan sumber daya alam serta nilai budaya lokal.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, optimalisasi pembelajaran kerajinan anyaman bambu menjadi relevan untuk diteliti secara akademik. Penelitian ini penting dilakukan guna menganalisis bagaimana proses pembelajaran kerajinan berlangsung, sejauh mana potensi lokal dimanfaatkan secara efektif, serta bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis konteks, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran seni rupa dan prakarya di tingkat SMP, khususnya dalam kerangka pendidikan berbasis potensi lokal dan ekonomi kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendeskripsikan proses serta hasil pembelajaran kerajinan anyaman bambu pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Burau. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2019/2024. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan, serta teori kerajinan tradisional yang memandang kriya sebagai proses transformasi material alam melalui ketelitian, keterampilan manual, dan kepekaan estetis dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya, dengan informan kunci guru pengampu dan beberapa siswa yang dipilih secara purposif. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran kerajinan anyaman bambu, sedangkan variabel hasil mencakup kualitas karya yang dihasilkan siswa. Indikator penilaian meliputi kemampuan membuat sketsa desain, pemahaman fungsi alat dan bahan, keterampilan proses menganyam, serta kualitas penyelesaian

akhir karya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai perangkat pembelajaran yang telah disusun, dengan penekanan pada praktik langsung dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan capaian keterampilan siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas siswa selama proses berkarya dengan menggunakan lembar penilaian kinerja berbasis skala kualitatif. Wawancara bertujuan menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala teknis penggunaan bahan bambu, serta persepsi terhadap mutu karya yang dihasilkan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data empiris melalui arsip dan rekaman visual hasil karya siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga keabsahan melalui triangulasi teknik dan sumber serta refleksi berkelanjutan pada setiap siklus tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan anyaman menggunakan bahan bambu bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, dalam hal ini kita lihat bahwa siswa tersebut sangat antusias dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajarannya, dimana kita lihat dari kesiapan dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, kemudian siswa mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktik pembuatan hasil karya kerajinan anyaman menggunakan bahan baku/ bahan pokok yaitu bambu, dimana bambu ini merupakan salah satu bahan utama dalam proses pembuatan anyaman yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Burau di Kabupaten Luwu Timur.

1. Pembelajaran seni budaya secara umum

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Burau mengacu pada Kurikulum 2013 (K13) dengan berpedoman pada Kompetensi Dasar (KD) dalam penyusunan materi, strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan meliputi *Inquiry Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Project-Based Learning*, sedangkan metode yang digunakan mencakup diskusi kelompok, demonstrasi, praktik, dan penugasan. Dalam kondisi normal (sebelum pandemi Covid-19), pembelajaran dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan setiap

semester. Kurikulum berfungsi sebagai sistem utama yang mengatur dan mengarahkan keseluruhan proses pembelajaran, sehingga memastikan keterpaduan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dengan berlandaskan kurikulum, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara terstruktur, baik dalam aspek teoretis maupun praktis. Oleh karena itu, kurikulum memiliki peran strategis sebagai pedoman dasar dalam menjamin efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah.

Proses Pembelajaran Berkarya Kerajinan Anyaman Menggunakan Bahan Bambu

Pembelajaran kerajinan anyaman di SMP Negeri 1 Burau ini dapat memanfaatkan bambu sebagai bahan pokok dalam pembuatan anyaman. Selain pengambilan bambu yang sangat mudah didapatkan, bambu juga merupakan salah satu bahan anyaman yang paling mudah dikerjakan dan paling banyak digunakan di berbagai daerah. Pembelajaran ini melalui beberapa tahapan untuk proses belajar mengajar pada siswa kelas VII yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Kegiatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum proses belajar mengajar dan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran secara sistematis, yaitu program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP termuat komponen utama seperti alokasi waktu, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, metode, media dan sumber belajar, serta instrumen penilaian. Alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan adalah 2×45 menit. Materi seni rupa yang diajarkan berkaitan dengan seni kriya anyaman bambu, dengan produk yang dihasilkan berupa tikar, tempat pensil, dan bentuk fungsional lainnya. Indikator pembelajaran meliputi kemampuan menjelaskan pengertian seni kriya, mengidentifikasi alat dan bahan, memahami teknik menganyam, serta menerapkan langkah-langkah pembuatan anyaman bambu. Tujuan akhirnya adalah agar siswa mampu menghasilkan karya seni kriya berbahan bambu secara mandiri dan terampil.

Media utama yang digunakan adalah bambu sebagai bahan pokok, dengan

alat pendukung seperti pisau dan parang untuk meraut dan membentuk bilah bambu. Pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik dengan model berbasis inkuiri (inquiry-based learning), yang dipadukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan praktik. Pendekatan saintifik digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta keterampilan proses siswa. Metode ceramah berfungsi untuk menjelaskan prosedur teknis, sedangkan diskusi kelompok dan praktik bertujuan melatih kolaborasi dan kemampuan mengomunikasikan hasil karya. Selama pembelajaran, guru memberikan ruang tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa. Penilaian dilakukan melalui tes praktik berkarya dengan mempertimbangkan aspek penggunaan alat dan bahan, gagasan, kreativitas, dan ketepatan teknik pengerjaan.

b. Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Burau meliputi tiga tahapan yaitu, kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, serta kegiatan akhir (penutup). Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru/ pendidik sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Pada pembelajaran seni budaya ini biasanya guru/ pendidik menggunakan metode ceramah, dan diskusi kelompok.

Untuk tahap pertama yaitu pembukaan, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa, menayakan kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran, membimbing siswa berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua, dan guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari dan mengetahui tentang kerajinan seni kriya.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan sedikit materi yang membahas tentang kerajinan seni kriya (anyam) , guru menyuruh siswa untuk membuka bukunya mengenai materi tentang seni kriya nusantara, menambahkan dan menerangkan tentang contoh-contoh motif anyam dan definisi dari seni kriyaanyam, dan guru meminta siswa untuk memperhatikan dan menyimak penjelasan guru tentang materi yang dibawakan, guru memberikan pertanyaan setiap kali selesai menjelaskan kepada siswa. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut:



Gambar. 1

Pemberian materi Pertama

(Sumber: Muh. Harista Sutrisman, 13 Maret 2024).

Pada tahap penutup pertemuan pertama, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran seni kriya anyaman bambu yang telah berlangsung. Guru memfasilitasi dialog untuk menyimpulkan materi, kemudian memberikan penugasan berupa persiapan praktik pada pertemuan berikutnya dengan meminta siswa membawa alat dan bahan yang diperlukan, yaitu bambu, pisau, dan parang. Pembelajaran kemudian ditutup secara formal. Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan pembukaan selama kurang lebih 15 menit yang meliputi salam, doa, presensi, motivasi, serta penyampaian kompetensi dan alur pembelajaran. Tahap inti berlangsung sekitar 50 menit dan difokuskan pada praktik menganyam. Guru mengulas kembali konsep anyaman, membagi siswa ke dalam enam kelompok (Merah, Putih, Hijau, Biru, Kuning, dan Hitam), serta membagikan materi pendukung. Selanjutnya, guru menjelaskan alat, bahan, dan langkah kerja, kemudian siswa menyiapkan bambu yang telah diraut, menyusun kerangka sesuai gagasan masing-masing, dan mulai mengembangkan karya anyaman berbahan bambu sesuai tema yang ditetapkan. Selanjutnya, siswa mulai menyiapkan bambu yang sudah diraut, kemudian membuat kerangka sesuai dengan ide yang ada pada pikiran masing-masing siswa dengan menggunakan tema seni kriya (menganyam) berbahan bambu. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar sebagai berikut:

1. Pemberian Materi Seni Kriya (anyam)

Pada gambar di atas saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dengan pembahasan mengenai materi seni kriya (menganyam), sudah terlihat jelas bahwa siswa / peserta didik lebih fokus dan semangat memperhatikan materi yang dibawakan oleh guru, sehingga guru juga terlihat semangat memberikan materinya. Tahap selanjutnya yaitu, siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan anyaman dari bahan bambu yang

sudah siap untuk dianyam. Untuk lebih lejasnya lihat gambar di bawah ini:

2. Proses Pembuatan Anyaman Dari Bambu

Pada proses pembuatan anyaman dengan menggunakan bahan bambu, terdapat beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:



Gambar. 2 Persiapan Alat Dan Bahan dan Membuat kerangka.
(Sumber: Muh. Harista Sutrisman, 16 Maret 2024)

Gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan siswa pada saat membuat kerangka yang akan dibuat sesuai dengan ide masing-masing siswa atau kelompok dengan menggunakan bambu yang sudah diraut dan siap untuk dibuat sebuah karya seperti tikar, tempat pensil, dan sebagainya. Ketika pada saat guru / pendidik memberikan materi kepada siswa, terlebih guru/ pendidik memberikan arahan atau memberikan sedikit gambaran atau contoh tentang bagaimana cara awal untuk membuat anyaman yang terbuat dari bahan bambu. Gambar di atas menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa nampak aktif dalam mengikuti pembelajaran seni kriya menggunakan bambu. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah proses menganyam, lihat gambar di bawah ini:



Gambar.3

Proses Menganyam

(Sumber: Muh. Harista Sutrisman, 16 Maret 2024).

Gambar di atas, adalah kegiatan siswa dalam melakukan menyilang dan menindih pada bambu yang akan dianyam. Dalam kegiatan tersebut, setiap siswa atau kelompok membuat kerajinan berdasarkan ide dan pikirannya masing-masing. Proses menyilang dan menindih ini dilakukan secara pelan-pelan, dan teliti, karena dalam teknik menganyam yang dilakukan siswa itu tidak mudah. Berlangsungnya pembelajaran ini yang dilakukan di dalam kelas, guru / pendidik tetap selalu berada di dalam kelas dan selalu memperhatikan keaktifan siswa yang sedang melakukan proses belajar mengajar dengan materi seni kriya menggunakan bahan dari bambu yaitu menganyam. Lihat gambar di bawah ini:



Gambar.4 Guru mengecek keaktifan siswa
(Sumber: Muh. Harista Sutrisman, 16 Maret 2024).

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan pengecekan terhadap hasil karya siswa yang telah diselesaikan. Seluruh karya dikumpulkan di meja depan untuk selanjutnya dinilai setelah proses pembelajaran berakhir. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab dan penarikan simpulan bersama mengenai materi seni kriya anyaman bambu. Pembelajaran seni kriya menggunakan bahan bambu di SMP Negeri 1 Burau berlangsung dengan antusiasme yang baik. Hal ini terlihat dari kesiapan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan serta kesungguhan mereka selama praktik. Meskipun demikian, siswa mengalami tingkat kesulitan pada tahap menyilangkan dan menindih bambu karena membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan kesabaran yang tinggi.

Secara umum, siswa menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan karya. Hasil yang dihasilkan cukup beragam, meliputi berbagai bentuk wadah, kipas, dan variasi bentuk lainnya, yang mencerminkan kemampuan dasar teknik anyaman telah dikuasai dengan cukup baik.



Gambar.5 Hasil Kerajinan Anyaman Bambu
(Sumber: Muh. Harista Sutrisman, 16 Maret 2024).

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari partisipasi aktif serta kelengkapan bahan praktik yang mereka siapkan untuk pembuatan karya anyaman bambu. Pada akhir pertemuan kedua, guru menugaskan siswa untuk membawa pulang hasil karya guna dirapikan dan disempurnakan. Pada pertemuan berikutnya, setiap kelompok mengumpulkan karya yang telah diperbaiki untuk dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sebelum pembelajaran ditutup, guru melakukan refleksi bersama siswa terhadap proses dan hasil kegiatan, kemudian menyimpulkan materi tentang kerajinan seni kriya. Secara umum, hasil karya siswa menunjukkan variasi bentuk dan tingkat kerapian yang cukup beragam.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai proses dan hasil karya siswa. Penilaian didasarkan pada keterlibatan selama praktik dan kualitas produk akhir, dengan KKM seni budaya di SMP Negeri 1 Burau ditetapkan sebesar 80. Siswa yang belum mencapai KKM mengikuti remedial. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena bahan bambu mudah diperoleh dan memberi pengalaman langsung berkarya, sehingga menghasilkan karya yang bervariasi dan kreatif.

Hasil Pembelajaran Kerajinan Menggunakan Bahan Bambu

Pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bambu yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Burau yang berjumlah 29 siswa, dilihat oleh guru dan peneliti untuk diberi penilaian.

a. Hasil karya kelompok Merah



Gambar.6

Hasil Kerajinan Anyaman Bambu(wadah)
(Sumber: Muh. Harista Sutrisman, 16 Maret 2024).

Kelas VII kelompok Merah melakukan proses akhir dalam pembuatan seni kriya dari bambu yaitu proses menganyam. pada saat menganyam, hal yang pertama dilakukan siswa adalah membuat kerangka atau ide yang akan dibuat. Proses menganyam berlangsung dengan memperhatikan desain dan memberikan kesan yang baik. Hal yang menjadi penilaian utama yang diberikan guru terhadap siswa adalah, lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai kelompok Merah

No.	Nama Siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1.	Asti Reski Ananda	85	a. Desain / Kerangka
2.	Kirana Ananta	80	b. Kerja kelompok
3.	Karina	80	c. Kehadiran
4.	Anisa	79	d. Keaktifan team
			e. Hasil karya
	Total	324	

b. Hasil karya kelompok Putih

Berikut adalah hasil karya seni kriya dari bambu :



Gambar.7

Hasil Kerajinan Anyaman
Bambu(tapisan beras) (Sumber: Muh.
Harista Sutrisman, 16 Maret 2024).

Tabel 4.2 Nilai kelompok Putih

No.	Nama Siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1.	Egi Kristiawan	80	a. Desain / Kerangka b. Kerja kelompok c. Kehadiran d. Keaktifan team e. Hasil karya
2.	Adrian Yoga	75	
3.	Ferdianyah	70	
4.	Agus Indra	75	
Total		300	

c. Hasil karya kelompok Hijau

Berikut adalah hasil karya seni kriya dari bambu :



Gambar.8

Hasil Kerajinan Anyaman Bambu (tikar kecil) (Sumber: Muh. Harista Sutrisman, 16 Maret 2024).

Tabel 4.3 Nilai kelompok Hijau

No.	Nama Siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1.	Randi	78	a. Desain / Kerangka b. Kerja kelompok c. Kehadiran d. Keaktifan team e. Hasil karya
2.	Aldy Saputra	80	
3.	Artika Sari Devi	81	
4.	Lia Saputri	75	
Total		314	

d. Hasil karya kelompok Biru

Berikut adalah hasil karya seni kriya dari bambu :



Gambar.9

Hasil Kerajinan Anyaman Bambu (tempat perhiasan) (Sumber: Muh. Harista Sutrisman, 16 Maret 2024).

Tabel 4.4 Nilai kelompok Biru

No.	Nama Siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1.	Faraniza	88	a. Desain / Kerangka
2.	Fathul Haykal	80	b. Kerja kelompok
3.	Riska Ridha	75	c. Kehadiran
4.	Dewangga	75	d. Keaktifan team
			e. Hasil karya
	Total	318	

e. Hasil karya kelompok Kuning

Berikut adalah hasil karya seni kriya dari bambu :



Gambar.10

Hasil Kerajinan Anyaman Bambu (tempat tissue) (Sumber: Muh. Harista Sutrisman, 16 Maret 2024).

Tabel 4.5 Nilai kelompok Kuning

No.	Nama Siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1.	Nabila Putri	75	a. Desain / Kerangka
2.	Sukmawati	80	b. Kerja kelompok
3.	Rika Resa	75	c. Kehadiran
4.	Almawati ningsih	85	d. Keaktifan team
			e. Hasil karya
	Total	315	

f. Hasil karya kelompok Hitam

Berikut adalah hasil karya seni kriya dari bambu :



Gambar.11

Hasil Kerajinan Anyaman Bambu (kipas)
(Sumber: Muh. Harista Sutrisman, 16 Maret 2024).

Tabel 4.6 Nilai kelompok Hitam

No.	Nama Siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1.	Ade Putra	75	a. Desain / Kerangka
2.	Sukri Alam	80	b. Kerja kelompok
3.	Rifaldi	80	c. Kehadiran
4.	Ikbal	80	d. Keaktifan team
			e. Hasil karya
	Total	315	

Berdasarkan hasil penilaian guru seni budaya dan peneliti terhadap karya anyaman bambu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Burau, diperoleh nilai rata-rata 82,1 yang berada pada kategori baik. Penilaian didasarkan pada empat aspek, yaitu ide, kreativitas, teknik dan karakteristik, serta kualitas hasil karya. Secara umum, siswa menunjukkan kesiapan dalam menyiapkan alat dan bahan serta antusiasme dalam proses berkarya kelompok. Distribusi capaian menunjukkan bahwa kelompok hijau dan kuning berada pada kategori cukup; kelompok merah, putih, dan biru pada kategori baik; serta kelompok hitam pada kategori sangat baik. Hasil penilaian guru dan peneliti konsisten dan menguatkan bahwa capaian pembelajaran secara keseluruhan berada pada kategori baik

Tabel 4.7. Kriteria Penilaian Hasil Karya Siswa

Aspek yang Dinilai	Skor (1-25)
Penggunaan bahan dan alat	
Ide	

Kreativitas	
Teknik	

Melalui keempat aspek tersebut akan diperoleh nilai akhir hasil karya siswa yang terbagi ke beberapa kategori nilai, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Rentang nilai kategori tersebut adalah sebagai berikut.

Tabl 4.8. Rentang Nilai

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-90	Baik
3.	70-80	Cukup
4.	60-70	Kurang
5,	0-60	Sangat Kurang

Adapun nilai yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Burau masing-masing kelompok yang sudah ditentukan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9. Hasil Evaluasi Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bambu.

Nama kelompok	Penggunaan bahan dan alat	Ide	Kreativitas	Teknik	Nilai	Kategori
Merah	20	22	20	18	80	Baik
Putih	19	24	20	21	84	Baik
Hijau	18	20	22	19	79	Cukup
Biru	20	23	22	20	85	Baik
Kuning	19	20	17	19	75	Cukup
Hitam	23	23	22	22	90	Sangat Baik
Jumlah					493	
Nilai Rata-Rata					82,1	Baik

Nama Guru Mata Pelajaran Seni Budaya : Dra. Sukmawati

Pembahasan

Proses pembelajaran seni kriya dengan materi anyaman bambu pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Burau difokuskan pada penguasaan teknik anyaman menyilang dan menindih sebagai dasar pembentukan struktur anyaman. Pembelajaran dirancang secara pedagogis untuk mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendekatan praktik langsung (*learning by doing*), sehingga siswa tidak hanya memahami konsep kriya, tetapi juga mengembangkan keterampilan manual dan sikap apresiatif terhadap kerajinan berbasis bahan alam.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun RPP sebagai pedoman sistematis, melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti (demonstrasi dan praktik kelompok), serta penutup berupa refleksi dan umpan balik. Selama proses berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi, tercermin dari kesiapan alat dan bahan serta kesungguhan dalam menyelesaikan karya. Hasil karya siswa berupa wadah, kipas, dan tapisan beras menunjukkan kemampuan penerapan teknik dasar yang memadai serta adanya eksplorasi kreativitas. Meskipun demikian, beberapa karya masih memerlukan peningkatan pada aspek kerapatan dan presisi teknik, sehingga latihan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam pematangan keterampilan kriya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Burau, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni kriya anyaman bambu pada siswa kelas VII telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan prosedur pedagogis.

Capaian hasil belajar menunjukkan rata-rata nilai 82,1 dengan kategori baik. Penilaian pada aspek ide, kreativitas, teknik, dan karakteristik karya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerapkan teknik anyaman menyilang dan menindih secara memadai. Variasi produk yang dihasilkan mencerminkan berkembangnya kreativitas dan keterampilan teknis siswa. Secara umum, pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kompetensi kriya dan apresiasi terhadap kerajinan berbasis bahan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Engelhart Kansil. 2014. “*Meningkatkan Keterampilan Seni Anyaman Bamboo Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP Kristen Tomohon*”. Jurnal Pendidikan Seni Rupa Dan Seni. Citra Aditya. Bandung
- Gay, L. R. 2006. *Educational Researcher: Competences for Analysis and Application*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Hartono Sudarnadi. Ir. (1996). *Tumbuhan Monokotil*, Cetakan I. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Ika Mustika. 2017. “*Kajian Pembelajaran Karya Seni Rupa Anyaman Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang*”. Jurnal Program Studi PGSD UPI Kampus. Sumedang
- Lopez, C. dan Shanley, P. 2004. *Kekoyaan Hutan Asia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Nuryatin N. 2000. *Studi Analisa Sifat-sifat Dasar Bambu Pada Beberapa Tujuan Penggunaan*. Jurnal. Bogor Oho
- Oktriyana Doni. 2017. *Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang
- Rian. 2007. *Analisis Karya Seni Kerajinan Anyaman Tali Kur Siswa Kelas Xmadrasah Aliyah Negeri 1 Stabat Berdasarkan Teknik Bentuk Dan Warna*. Jurnal Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni universitas, Medan.
- Ridwan. 2007. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung
- Rosna. 2009, *Sejarah Industri Anyaman Indonesia*. Departemen Perindustrian Badan Penelitian dan Badan Pengembangan Industri Kerajinan Batik. Yogyakarta
- Rusdi, dkk. 2016. *Peneliti Deskriptif Dengan Metode Survey*. Makalah: Program Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiadi A. 2009. “*Sifat Kimia Beberapa Bambu Pada Empat Tipe Ikatan Pembuluh*”. Skripsi Fakultas Kehutanan IPB. Tidak Diterbitkan,
- Sugiono. 2014. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Suranto, Y. 2006. *Pengawetan Kayu - Bahan dan Metode*. Edisi VI. Penerbit. Kanisius. Yogyakarta.
- Widjaya, E., A. Rifai, A., M. Subiyanto, B. Nandika, D. 1994. *Strategi Penelitian Bambu Indonesia*. Yayasan Bambu Lingsungan Lestari. Bogor. Jakarta.
- Kerajinan Anyaman Enceng Gondok*. (Online). <https://docplayer.info>. diakses 05 april

2019. Lukito.2005.

Pengertian Anyaman. <http://eprints.ung.ac.id>. Diakses05 April 2019.
Graha.2009.

Pengertian Anyaman. <http://eprints.ung.ac.id>. Diakses05 April 2019. Oho
Graha.
2003.

Pengrajin dalam Pelestaria Batik kodus. <https://lib.unnes.ac.id>.
Diakses2April2019. Kadjim. 2011.

Proposal Pembuatan Karya Kerajinan. <http://nurhfitriana.blogspot.com> diakses 2 April
2019. Nurhafitra. 2017.

Seni Kriya. <http://eprints.ung.ac.id>. Suptandar 2005.